

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausalitas, dimana kuantitatif kausalitas merupakan suatu desain penelitian yang disusun untuk mengetahui kemungkinan terdapatnya hubungan sebab-akibat sesama variabel (Sanusi, 2017: 14).

#### **3.2. Operasional Variabel**

Menurut Sanusi (2017: 68) operasional variabel adalah suatu kegiatan mengelaborasi teori, konstruk, atau variabel sampai pada indikator-indikatornya.

Menurut Sugiyono (2014: 38) variabel penelitian adalah sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tersebut, kemudian ditarik simpulannya. Dalam penelitian ini akan diberikan definisi operasional untuk masing-masing variabel yang meliputi: stres kerja, kepemimpinan dan kinerja karyawan.

Peneliti menggunakan kuesioner dalam proses pengumpulan data penelitian ini. Skala pengukuran dan metode pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert* 5 poin. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

### 3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen yang sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2014: 39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Menurut Sanusi (2017: 50) variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lain.

Dalam penelitian ini variabel independen atau bebas (X) yang diteliti oleh peneliti adalah stres kerja dan kepemimpinan.

### 3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen biasanya disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2014: 39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Menurut Sanusi (2017: 50) variabel dependen atau disebut juga dengan variabel terikat dalam bahasa Indonesia adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Menurut Sugiyono (2015: 4) variabel dependen ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia yang sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) yang diteliti oleh peneliti adalah kinerja karyawan.

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Stres Kerja (X1)	Menurut Mangkunegara (2016: 157) stres adalah perasaan tertekan yang dialami karyawan atau pegawai dalam menghadapi pekerjaan.	1. Beban kerja 2. Waktu kerja 3. Konflik 4. Komunikasi (Hasibuan, 2014: 204)	<i>Likert</i>
Kepemimpinan (X2)	Menurut Bangun (2012: 337) kepemimpinan adalah kesanggupan seseorang untuk memengaruhi perilaku lainnya dalam suatu arah tertentu.	1. Pemberian motivasi 2. Kemampuan pemimpin 3. Pengambilan keputusan 4. Kekuasaan yang positif (Gitosudarmo & Sudita, 2015: 127)	<i>Likert</i>
Kinerja Karyawan (Y)	Menurut Bangun (2012: 230) kinerja adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan.	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Kemampuan 4. Sikap & Perilaku (Kusrihandayani, 2017: 20)	<i>Likert</i>

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Menurut Sanusi (2017: 87) populasi adalah seluruh elemen yang dikumpul untuk menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2015: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Jadi populasi termasuk orang, objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan hanya sekedar jumlah objek atau subjek yang dipelajari, namun populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah karyawan bekerja pada PT Golden Hardware di Kota Batam, yang berjumlah 104 orang.

### **3.3.2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2015: 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti tidak mungkin dapat menguasai semua yang ada pada populasi apabila populasinya besar dan banyak dikarenakan keterbatasan tenaga, waktu dan dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari sebagian populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau benar-benar dapat mewakili.

Dalam penelitian ini, sampel yang pakai penulis adalah seluruh populasi yang ada pada PT Golden Hardware yaitu sebanyak 104 sampel. Metode pengambilan sampel ini disebut dengan pengambilan sampel jenuh atau sensus (*census sampling*).

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sanusi (2017: 104) data dibagi menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang pertama kali dikumpulkan dan dicatat oleh peneliti, sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Menurut Sanusi (2017: 105) dalam pengumpulan data terdapat beberapa cara:

#### 1. Cara Survei

Menurut Sanusi (2017: 105) cara survei yaitu cara pengumpulan data oleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan maupun pernyataan kepada responden secara lisan maupun tertulis. Cara survei dibagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner.

##### a. Wawancara

Menurut Sanusi (2017: 105) wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara menggunakan pertanyaan secara lisan tanpa tertulis kepada subjek penelitian.

Tujuan wawancara yaitu mengumpulkan data berupa informasi yang diberikan responden melalui wawancara dan dicatat oleh pewawancara sesuai daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya (Sanusi, 2017: 108).

##### b. Kuesioner

Sanusi (2017: 109) mengungkapkan bahwa pengumpulan data tidak memerlukan kehadiran peneliti, cukup diwakili oleh daftar pertanyaan

(kuesioner) yang sudah disusun secara teliti terlebih dahulu. Kuesioner dapat diberikan kepada responden melalui beberapa cara: (1) disampaikan langsung peneliti kepada responden; (2) dikirim bersama dengan barang lain, seperti paket, majalah, dan sebagainya; (3) ditempatkan di tempat yang ramai dikunjungi orang; maupun (4) dikirim melalui pos, faksimili, atau menggunakan teknologi komputer (*e-mail*) serta media sosial maupun internet.

Peneliti dalam hal ini membuat daftar pertanyaan yang disebarakan kepada responden yang mengetahui pengaruh stres kerja dan kepemimpinan. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk mendapatkan data dari karyawan pada PT Golden Hardware di Kota Batam terkait dengan kinerja karyawan PT Golden Hardware di Kota Batam, kuesioner yang disebarakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2014: 93) skala *likert* digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena-fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian.

**Tabel 3.2** Skala *Likert* pada Teknik Pengumpulan Data

<b>Skala <i>Likert</i></b>	<b>Kode</b>	<b>Nilai</b>
Sangat tidak setuju	STS	1
Tidak setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	S	4
Sangat setuju	SS	5

**Sumber:** Sugiyono (2014: 94)

Dalam penelitian ini pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat dengan nilai 1 hingga 5 untuk mewakili pendapat responden. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk memperoleh data dan fakta secara teoritis terkait dengan **Pengaruh Stres Kerja dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Golden Hardware di kota Batam.**

## 2. Cara Observasi

Menurut Sanusi (2017: 111) observasi yaitu pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku objek (benda), subjek (orang) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya komunikasi atau pertanyaan dengan individu yang diteliti.

## 3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber pribadi maupun kelembagaan. Pada umumnya, data yang diperoleh dengan cara dokumentasi masih sangat mentah karena antara informasi yang satu dengan yang lainnya tercerai-berai, bahkan kadang kala sulit untuk dipahami apa maksud yang terkandung pada data tersebut. Untuk itu, peneliti harus mengatur sistematika data tersebut sedemikian rupa dan meminta informasi lebih lanjut kepada pengumpul data pertama serta harus benar-benar memahami data tersebut.

### 3.5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dari variabel independen terhadap variabel dependen, yang digunakan sebagai petunjuk untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel

independen yaitu stres kerja dan kepemimpinan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan yang diteliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial, program yang digunakan untuk mengolah data adalah SPSS versi 23.

### 3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014: 147) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya.

**Tabel 3.3** Rentang Skala

<b>Rentang Skala</b>	<b>Kriteria</b>
1,00 – 1,79	Sangat tidak baik / Sangat rendah
1,80 – 2,59	Tidak baik / Rendah
2,60 – 3,39	Cukup / Sedang
3,40 – 4,19	Baik / Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat baik / Sangat tinggi

**Sumber:** Muhidin (2010: 146)

### 3.5.2. Uji Kualitas Data

#### 3.5.2.1. Uji Validitas Data

Menurut Sugiyono (2014: 267) validitas yaitu derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang *valid* adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang

dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Menurut Sanusi (2017: 77) menentukan validitas instrumen dengan mengorelasikan antara skor dari setiap butir pernyataan maupun pertanyaan dengan jumlah dari semua skor pertanyaan atau pernyataan (skor total). Jika skor tiap butir pertanyaan berkorelasi secara signifikan dengan skor total pada tingkat *alpha* tertentu, maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur itu valid. Sebaliknya, jika korelasi tidak signifikan, alat pengukur itu tidak *valid* dan alat pengukur itu tidak perlu dipakai untuk mengukur atau mengambil data.

Kaidah yang digunakan dalam uji validitas menurut Sanusi (2017: 77) adalah:

1. Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%), maka instrumen yang digunakan *valid*.
2. Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%), maka instrumen yang digunakan tidak *valid*.

### 3.5.2.2. Uji Reliabilitas Data

Menurut Sugiyono (2014: 268) reliabilitas merupakan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Pada pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan *reliable* apabila dua peneliti atau lebih dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Instrumen penelitian dianggap *reliable* apabila nilai koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Dengan kata lain, apabila instrumen digunakan beberapa kali maka akan memberikan hasil yang sama. Nilai yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang (Wibowo, 2012: 53).

### **3.5.3. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.3.1. Uji Normalitas**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve* (Wibowo, 2012: 61).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan Nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika: Nilai Kolmogorov-Smirnov  $Z < Z$  tabel: atau menggunakan Nilai Probability Sig (2 tailed)  $> \alpha$  ; sig  $> 0,05$  (Wibowo, 2012: 62).

#### **3.5.3.2. Uji Multikolinearitas**

Tidak boleh terjadi multikolinearitas di dalam persamaan regresi, artinya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu tandanya sesama variabel bebasnya terjadi korelasi (Wibowo, 2012: 87).

Wibowo (2012: 87) mengungkapkan salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut. Jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

Menurut Sanusi (2017: 136) mengungkapkan bahwa pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF besar dari 10, maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi.

Metode lain adalah dengan mengorelasikan antar variabel bebasnya, bila nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya tidak lebih besar dari 0,5 maka dapat ditarik kesimpulan model persamaan tersebut tidak mengandung multikolinearitas (Wibowo, 2012: 87-88).

### **3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Sanusi (2017: 135) uji ini bertujuan untuk menguji apakah keragaman dari selisih nilai pengamatan dan pendugaan sama untuk semua nilai pendugaan Y. Jika terjadi heteroskedastisitas maka pendugaan koefisien regresi menjadi tidak akurat. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan secara berpasangan antara variabel tidak bebas dengan variabel bebas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013: 134). Model regresi dikatakan mengalami heteroskedastisitas apabila uji yang dilakukan menghasilkan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Sedangkan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  dapat dinyatakan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 138).

### **3.5.4. Uji Pengaruh**

#### **3.5.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut Sanusi (2017: 134) regresi linear berganda merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya 1 pada regresi linear sederhana menjadi 2 atau lebih variabel bebas pada regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2015: 275) analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti yang bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila 2 atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Kedua variabel bebas adalah stres kerja dan kepemimpinan. Variabel terikat adalah kinerja karyawan. Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

**Rumus 3.1** Regresi Linear Berganda

**Sumber:** Sugiyono (2015: 275)

Dimana:

Y = Variabel terikat

a = Nilai konstanta

$b_{1,2}$  = Nilai koefisien regresi

$X_1$  = Variabel bebas pertama

$X_2$  = Variabel bebas kedua

e = *Error*

#### 3.5.4.2. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau sering disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang hampir sama dengan koefisien  $r^2$ . R juga hampir mirip dengan r, tetapi keduanya berbeda dalam fungsi.  $R^2$  menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari 1 variabel X) secara bersama-sama. Sementara itu,  $r^2$  mengukur kebaikan-kebaikan sesuai (*goodness-of-fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan persentase variasi total dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh hanya 1 variabel bebas (X). Koefisien R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Sedangkan koefisien r menjelaskan keeratan hubungan linear di antara 2 variabel, nilainya dapat negatif dan positif (Sanusi, 2017: 136).

### 3.5.5. Rancangan Uji Hipotesis

#### 3.5.5.1. Uji t (Uji Parsial)

Wibowo (2012: 138) menyatakan bahwa uji t yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Uji ini sekaligus melihat manakah rata-rata yang lebih tinggi, jika ada perbedaan tersebut. Tipe data yang digunakan untuk uji ini adalah data berskala interval atau rasio.

Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan bila nilai mutlak  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

#### 3.5.5.2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Priyatno, 2011: 51) yaitu apakah variabel  $X_1$ ,  $X_2$  (stres kerja dan kepemimpinan) benar-benar berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel Y (kinerja karyawan). Nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang ( $k - 1$ ) dan dk penyebut ( $N - k$ ) dengan ketentuan:

1. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Menurut Priyanto (2011: 52), prosedur pengujiannya Uji F sebagai berikut.

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

**Rumus 3.2 Uji F**

Keterangan :

$F$  = Rasio

$R^2$  = Hasil perhitungan  $r$  dipangkatkan dua

$k$  = Jumlah variabel bebas

$n$  = Banyaknya sampel

### **3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.6.1. Lokasi Penelitian**

PT Golden Hardware yang berlokasi di Komplek Citra Buana Center Park 1 Blok H No.3-4 Kota Batam – Kepulauan Riau, Indonesia.

#### **3.6.2. Jadwal Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian pada PT Golden Hardware dilakukan pada September 2018 hingga Januari 2019, dimana pengumpulan data dilakukan pada jam waktu kerja yaitu pada pukul 08.00 - 17.00 wib.

**Tabel 3.4** Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan													
	2018											2019		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
	Sep		Okt			Nop			Des			Jan		
Pengajuan Bab I	■	■												
Pengajuan Bab II			■	■	■									
Pengajuan Bab III dan penyusunan kuesioner						■	■	■						
Pembagian kuesioner dan pengolahan data									■	■	■	■		
Pengajuan Bab IV dan V													■	
Pengumpulan skripsi														■

**Sumber:** Peneliti, 2018